

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun nonfisik. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan musikalitas anak dimulai sejak dia masih berada dalam kandungan tepatnya usia lima atau enam bulan, ketika indera pendengarannya mulai sempurna terbentuk. Janin akan memberikan reaksi gerak yang signifikan ketika diperdengarkan kepadanya sebuah musik. Anak akan terus mengingatnya ketika dia lahir. Hal ini diperhatikan dengan segera dia mencari sumber musik yang pernah disimpan dalam ingatannya ketika musik tersebut diperdengarkan. Anak akan segera bereaksi dengan memperlihatkan wajah jenakanya ketika ibunya menyenandungnya nyanyian yang pernah dia dengar ketika dia masih berusia beberapa bulan dalam kandungan ibunya.

Secara bertahap anak mengenali musik seperti cara dia belajar bahasa ibunya. Hal ini tak mengherankan karena setiap anak memiliki kemampuan musikal yang telah dibuktikan oleh Gardner dalam teori *Multiple Intelligencesnya*.

Sesuai dengan tingkat perkembangan tubuhnya, maka kemampuan musikal anak pun berjalan seiring sejalan.

Begitu pula musik yang tepat berpengaruh positif terhadap perkembangan sebaiknya diketahui oleh orang dewasa yang mendampinginya, yakni guru dan orang tuanya.

Hal ini menyajikan karena sebagai guru tentang bagaimana kemampuan musikal dan karakteristik musik yang baik untuk anak prasekolah anak usia 3 – 4 tahun dan 5 – 6 tahun.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah sejak lama ada di kehidupan masyarakat Indonesia, permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan dari leluhur.

Permainan tradisional dimainkan oleh para pendahulu sebagai sarana rekreatif untuk mengisi waktu luang.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus untuk memainkannya. Perlengkapan dan persiapan yang dilakukan juga sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya yang cukup besar.

Peraturan yang ada dalam permainan tradisional juga sederhana. Permainan tradisional memiliki peraturan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti. Peraturan dalam permainan tradisional di susun berdasarkan kesepakatan dari para pemain sehingga tidak ada aturan baku dalam permainan tradisional. Peraturan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan penyesuaian terhadap peserta. Peraturan yang berasal dari masukan-masukan peserta dirundingkan bersama-sama sehingga tidak ada yang merasa keberatan dengan peraturan permainan. Peserta akan merasa mudah dan senang dalam melakukan permainan tradisional tersebut.

Peserta dalam permainan tradisional secara tidak langsung akan merasakan dampak dari kegiatan yang mereka lakukan.

Memperoleh kesenangan dan hiburan merupakan hal utama yang dicari dalam permainan tradisional. Kemudahan yang dalam memainkan permainan tradisional menjadikan rasa senang akan dengan mudah didapat karena peserta yang mampu melakukannya akan merasa senang dan akan terus mencoba lebih dari yang lain. Rasa senang yang didapat bukan hanya karena peserta semata-mata mampu melakukannya tetapi juga karena para peserta dapat bersaing dengan peserta lain dan dapat mengalahkannya. Hal tersebut menjadi kebahagiaan tersendiri bagi para peserta dalam permainan tradisional. Selain kesenangan para peserta juga akan belajar nilai-nilai yang sebenarnya ada dalam permainan tradisional.

Tanpa disadari, permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang baik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai penting seperti kerjasama, saling menghargai, saling membantu, pengendalian emosi dan lain-lain perlu ditanamkan di kehidupan bermasyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat bertahan sampai generasi selanjutnya. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui permainan tradisional. Secara tidak langsung para peserta akan belajar nilai-nilai tersebut. Tanpa disadari nilai-nilai tersebut akan mereka terapkan dalam permainan tradisional sehingga nilai-nilai kebaikan akan terus terjaga dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional perlu dilestarikan sebagai cara untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada didalamnya. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menggugah kembali pikiran kita terhadap permainan tradisional yang semakin surut dalam masalah ini.

Berdasarkan observasi kemampuan musikalitas di TK masih rendah, karena sebagian besar anak belum dapat memainkan alat musik sebesar 70 % yang sudah bisa memainkan ada 30 %. permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belum mengetahui cara atau teknik dalam memainkan alat musik dan belum mampu menghasilkan nada.

B. Rumusan Masalah

Dari judul dan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Melalui Bermain Daun Salak Dapat Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di TK Pertiwi Karangnangka Kelompok B3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2013- 2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi tujuan peneliti ini adalah: “Untuk Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Melalui Bermain Musik Daun Salak di TK Pertiwi Karangnangka Kelompok B3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2013 – 2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Umum : Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Peserta Didik di Taman Kanak – kanak Pertiwi Karangnangka Melalui Bermain Musik Daun Salak

Manfaat Khusus : Meningkatkan Kemampuan melalui bermain musik memiliki manfaat, baik bagi siswa,guru,sekolah,maupun pembaca :

- a. Bagi Siswa, memperkenalkan musik tradisional dalam proses pembelajaran untuk dapat menikmati sistem pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bermain
- b. Bagi Guru, memotivasi peserta didik dalam melakukan perpaduan musik didalam proses pembelajaran di sekolah
- c. Bagi Sekolah, memberi masukan untuk dapat meningkatkan musik tradisional dan mengenalkan musik pada zaman dahulu pada kegiatan belajar mengajar (KBM)

